

Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif

Agusmanto Hutauruk¹, Ropinus Sidabutar²

¹ Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen

² Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Abstract

The spread of the Covid-19 virus that has swept across the world has changed various aspects of human life, one of which is changes in the learning process in higher education. Learning that initially relied on face-to-face lectures shifted to online learning. In the online learning process that took place, there were obstacles faced by both teachers / lecturers and students. In this paper, we will discuss some of the obstacles faced by students during the online learning process at a university in North Sumatra. The research was conducted by means of structured interviews using online media, with as many as 6 respondents representing several batches of students. From the research results, it can be concluded that the obstacles faced by students are still fundamental

Keywords: Pandemic of Covid-19, Learning Education, Obstacles

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah perubahan dalam proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran yang awalnya bertumpu pada kuliah tatap muka beralih ke pembelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung tersebut, muncul kendala-kendala yang dihadapi baik oleh pengajar/dosen maupun kendala yang dihadapi mahasiswa. Pada tulisan ini, akan dibahas beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses pembelajaran daring di salah satu perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara terstruktur menggunakan media online, dengan responden sebanyak 6 orang yang mewakili beberapa Angkatan mahasiswa. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa masih bersifat mendasar/fundamental.

Keywords: Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Kendala.

1. Pendahuluan

Kasus penyebaran pandemic Covid-19 yang mulai terdengar beritanya dari daerah Wuhan (Lee, 2020) menjadi awal menyebarnya kekhawatiran seluruh dunia atas penyebaran virus Corona. Berbagai kasus di seluruh dunia menjadi sorotan berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai dampak yang ditimbulkan pandemic tersebut muncul di berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di bidang Pendidikan. Menurut UNESCO sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah atau kuliah sebagaimana biasanya akibat penyebaran COVID-19. Hal tersebut menjadi

salah satu bahan kajian yang dilakukan oleh para pakar Pendidikan di seluruh dunia, mengenai bagaimana agar pembelajaran tetap berjalan dan kualitas pembelajaran tidak menurun, walaupun terdapat tantangan yang begitu besar, termasuk menjawab apa dan bagaimana strategi yang dapat dilakukan (Luthra, 2020).

Situasi yang muncul akibat pandemic Covid-19 menuntut dosen untuk menggunakan semua media yang ada dalam mendukung pembelajaran secara daring. El Azar (2020) mengatakan, saat kita para pendidik bergumul dengan cara-cara baru untuk berkomunikasi dengan siswa dan mahasiswa yang jauh dari ruang kelas dan ruang kuliah. Berbagai aplikasi dengan beragam fitur dapat menjadi pilihan para dosen dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (Abidah, et.al. 2020; Zhou, et.al. 2020).

Namun dibalik berbagai kemudahan media dan fitur yang tersedia selama proses pembelajaran online, terdapat pula banyak kendala yang dihadapi oleh dosen maupun mahasiswa dalam masa berjalannya kuliah online. Dalam tulisan ini akan dibahas beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan responden mahasiswa sebagai sumber data langsung. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara terstruktur bertujuan menggali informasi tentang kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama mengikuti pembelajaran dengan cara daring di masa pandemic covid 19. Analisis data yang dilakukan adalah memetakan gambaran umum kendala yang dihadapi mahasiswa dari hasil wawancara yang diharapkan akan menjadi salah satu acuan yang dapat diperhatikan dosen dalam menyusun pembelajarannya

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Wawancara

Kepada para responden diajukan 10 pertanyaan yang diharapkan dapat memberikan deskripsi kendala yang dihadapi para responden ketika mengikuti pembelajaran secara daring. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden beserta rangkuman jawaban yang diberikan.

Pertanyaan 1: Apakah anda pernah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara online/daring?
Kalau pernah, dengan media apa anda mengikuti proses pembelajaran?

Ketika pertanyaan ini diberikan, semua responden menjawab pernah mengikuti pembelajaran secara daring. Mayoritas responden mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan media Google Classroom, Whatsapp Grup, serta aplikasi Zoom.

Pertanyaan 2: Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dalam hal jaringan internet?

Ketika diberikan pertanyaan ini, hampir seluruh responden menjawab terdapat kendala lambatnya jaringan internet di tempat mereka. Mayoritas responden berada di daerah pedesaan, dimana di tempat mereka jaringan internet tidak lancar, sehingga sering muncul kendala ketika mereka ingin submit tugas kuliah, jaringan yang terputus ketika mengikuti streaming perkuliahan, serta sangat sedikitnya pilihan provider telekomunikasi yang tersedia sehingga memaksa mereka menggunakan pilihan provider yang ada walaupun harga paket internet yang ditawarkan termasuk kategori mahal. Hanya sedikit responden yang tidak mengeluhkan masalah jaringan internet karena berada di kota besar yang memiliki kualitas jaringan internet yang memadai serta tersedia banyak pilihan provider yang dapat dipilih sesuai budget biaya yang dimiliki.

Pertanyaan 3: Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dalam hal media pembelajaran?

Ketika diberikan pertanyaan ini, mayoritas responden tidak memiliki kendala. Mayoritas responden menggunakan smartphone ketika mengakses pembelajaran daring, sementara lainnya menggunakan laptop. Responden tidak memiliki kendala perihal kualitas media yang mereka gunakan. Namun yang menjadi masalah yang dikeluhkan adalah sering padamnya jaringan listrik dari penyedia layanan listrik (PLN). Mayoritas responden mengeluhkan seringnya listrik padam di tempat mereka pada jam-jam dimana mereka mengikuti perkuliahan online, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berjalan. Keluhan ini diperoleh baik dari responden yang tinggal di pedesaan maupun responden yang berada di kota besar.

Pertanyaan 4: Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dalam hal aplikasi yang dipergunakan?

Dari berbagai aplikasi yang digunakan, kebanyakan responden mengalami kendala ketika menggunakan aplikasi Google Classroom. Kendala yang dihadapi ketika menggunakan aplikasi adalah susah ketika submit tugas dalam bentuk video, serta kesulitan mendownload bahan ajar maupun tugas dari drive GClassroom yang diikuti.

Pertanyaan 5: Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dalam hal kesiapan bahan ajar?

Ketika diberikan pertanyaan ini, mayoritas responden mengeluhkan kendala ketika ingin memiliki buku/bahan bacaan sesuai topik perkuliahan. Responden terbiasa membeli buku di toko buku, atau mendapatkan modul langsung dari dosen. Namun dengan pembelajaran daring, mereka tidak bisa memiliki buku bahan ajar seperti biasanya. Bahan ajar yang diberikan oleh dosen juga terkadang kurang lengkap, sementara buku/bahan ajar yang tersedia di internet tidak banyak yang menyediakan secara gratis.

Pertanyaan 6: Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dalam hal pemahaman anda atas materi pelajaran?

Mayoritas responden mengaku lebih sulit memahami materi pelajaran dengan kuliah daring dibandingkan dengan kuliah tatap muka. Responden mengeluhkan kurangnya kesempatan untuk berdiskusi secara langsung dan bebas dengan dosennya, karena keterbatasan fitur dan kualitas jaringan internet. Kebanyakan responden berdiskusi menggunakan kolom komentar maupun chatting dengan teks, sehingga banyak konteks yang tidak bisa tersampaikan dengan jelas karena tidak bisa diuraikan secara gamblang melalui teks. Selain itu kendala yang ada dalam hal kelengkapan bahan ajar turut menyumbang kesulitan yang ada ketika berusaha memahami materi pelajaran.

Pertanyaan 7: Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dalam hal cara penyampaian/penjelasan materi pembelajaran oleh dosen ?

Ketika diberikan pertanyaan ini, seluruh responden mengeluhkan kurang lancarnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Kebanyakan dosen hanya memberikan bahan ajar melalui google classroom, dan jika ada pertanyaan disampaikan melalui kolom komentar. Hal tersebut dinilai kurang efektif. Selain itu ada pula dosen yang hanya memberikan tugas dalam setiap pertemuan perkuliahan tanpa memberikan penjelasan mengenai materi/topik pelajaran. Responden dituntut untuk belajar sendiri, dengan hanya memberikan bahan ajar/modul, sedangkan bahan ajar/modul tersebut juga banyak yang dianggap sulit untuk dipahami.

Pertanyaan 8: Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dari aspek dukungan orangtua?

Seluruh responden menjawab mendapat dukungan penuh dari orangtua masing-masing sehingga tidak memiliki kendala dalam hal ini.

Pertanyaan 9: Apa saja kendala yang pernah dialami selama pembelajaran online dalam kaitannya dengan ekonomi keluarga?

Sebagian responden tidak memiliki kendala dalam hal ini, namun sebagian lagi mengeluhkan bertambahnya biaya paket internet yang harus dikeluarkan setiap bulannya, sementara penghasilan keluarga menetap bahkan cenderung menurun di masa pandemic. Responden juga ada yang mengeluhkan kurangnya perhatian dari pihak kampus/universitas tempat mereka belajar, dengan tidak menurunkan biaya BOP yang harus mereka tanggung, dan juga tidak meratanya bantuan dana paket internet kepada setiap mahasiswa.

Pertanyaan 10: Apakah anda mendapatkan/tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah atau pihak-pihak lain dalam mendukung proses pembelajaran online yang anda ikuti? Kalau ada, apa bentuk bantuan yang diberikan dan apakah anda menghadapi kendala untuk mendapatkan bantuan tersebut?

Seluruh responden mengaku tidak mendapatkan bantuan dari pihak manapun baik dalam hal bantuan dana maupun bantuan lainnya yang mendukung mereka dalam proses pembelajaran daring yang mereka ikuti.

3.2 Pembahasan

Dari hasil wawancara dari para responden, terlihat bahwa pada umumnya kendala yang mereka alami bersifat mendasar atau fundamental, antara lain kendala dalam hal jaringan internet dan juga kendala dalam hal pelayanan yang diberikan dosen kepada mereka. Kendala mendasar bagi para responden adalah masalah jaringan internet. Di daerah perkotaan memiliki banyak provider penyedia layanan internet, dengan kemampuan jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Namun untuk daerah pedesaan, hanya tersedia sangat sedikit pilihan provider penyedia layanan internet. Dari yang tersedia tersebut ternyata memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai sehingga kurang mendukung pembelajaran secara daring.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan responden mengeluhkan kualitas jaringan internet, serta mahalnya harga paket internet untuk mereka penggunaan. Salah satu solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah jaringan internet adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat-tempat yang lebih tinggi, dan ada juga yang pergi ke daerah yang lebih ramai dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Di satu sisi, hal itu berlawanan dengan program pemerintah

yang dituntut untuk sebisa mungkin menghindari keramaian dan melakukan aktivitas di sekitar rumah saja, namun dengan kendala seperti ini, mereka terpaksa keluar dari rumah agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan lancar.

Kendala berikutnya yang mereka keluhkan adalah kendala layanan pembelajaran yang diberikan dosen kepada mereka. Para responden mengaku mengalami pelayanan pembelajaran dari para dosen dengan kurang maksimal. Kebanyakan dosen hanya memberikan daftar hadir untuk diisi, lalu membagikan bahan ajar/modul. Kemudian menyuruh para responden untuk belajar sendiri, untuk kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan.

Para responden menganggap bahwa dosen tidak maksimal memberikan penjelasan mengenai suatu topik/materi kuliah kepada mereka. Mereka seringkali mengalami kebuntuan ketika mempelajari topik perkuliahan, namun mereka hanya bisa bertanya melalui fitur chat atau komentar. Hal itu menurut responden kurang maksimal, karena penjelasan yang diberikan dosen melalui chat atau komentar tidak mudah dipahami, serta terbatas dalam penyampaiannya. Dosen juga jarang melakukan perkuliahan melalui video conference semisal zoom.

Untuk mengatasi kendala dalam memahami materi perkuliahan tersebut, responden membuka website atau youtube yang memiliki penjelasan mengenai topik yang mereka pelajari. Dengan demikian mereka bisa memahami dari penjelasan orang lain selain dosen mereka. Hal ini dianggap sebagai salah satu kendala dan kekurangan dalam pembelajaran daring yang mereka ikuti.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa masih dalam kategori sangat mendasar atau fundamental. Hal ini seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

4. Kesimpulan

Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala di bidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

REFERENSI

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>
- El Azar, D. 2020. Strategic Communication and Market Development. Senior Director of Minerva Project.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2020). Data COVID-19 Global dan Indonesia. <https://covid19.go.id/>
- Herliandry, L., Nurhasanah, Suban, M., Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22. No.1
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Volume, 5(1)
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, January, 19-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Luthra, P. 2020. Covid’s 19 staggering impact on global education. *World Economic Forum*.
- Sadikin A., Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6. No.2.
- Tam, G. (2020). The pandemic Coronavirus could reshape education. Associate Dean of Corporate and Lifelong Learning, Minerva Project.
- Zhou, L., Li, F., Wu, S., & Zhou, M. (2020). “School’s Out, But Class’s On”, The Largest Online Education in the World Today: Taking China’s Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as An Example. *The Largest Online Education in the World Today*, 4(2), 501–519. <https://doi.org/10.15354/bece.20.ar023.Keywords>